

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ditinjau dari kemajuan Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) pada saat ini sangat begitu luar biasa pesatnya. Sebagai kenyataan kita dapat melihat adanya percobaan nuklir, pencakokan jantung, pendaratan dibulan dan sebagainya merupakan realitas kemajuan Teknologi, berbagai kemajuan-kemajuan ini didasarkan pada perhitungan ilmiah dengan dalil dan aksioma yang digunakan.

Matematika sebagai salah satu alat bantu dalam bidang Teknologi, memegang peranan yang sangat penting. Semakin maju Teknologi dan Sains, semakin banyak matematika untuk menemukan bentuk-bentuk baru agar dapat membantunya. Bahkan matematika bukan saja hanya membantu kemajuan IPTEK, tetapi sangat dibutuhkan pula dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini kita dapat melihat seorang petani, pedagang, penjaga toko, tukang dan sebagainya baik secara langsung maupun tidak langsung pasti membutuhkan matematika.

Oleh karena itu, matematika telah diajarkan dan dituangkan dalam kurikulum berbagai jenjang pendidikan di Sekolah-sekolah. Sedangkan dalam pembelajarannya di Sekolah, secara formal mata pelajaran matematika berdasarkan kurikulum SD (2007:208) diajarkan dengan tujuan antara lain mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupan didunia yang selalu berkembang dengan melalui latihan bertindak atas dasar berfikir secara logis, kritis, cermat, efektif, jujur, dan taat pada aturan.

Selain itu pula, pembelajaran matematika bertujuan untuk mengembangkan sikap gigih, percaya diri sesuai dalam menyelesaikan masalah, serta kemampuan bekerja sama. Selain itu pembelajaran matematika mempunyai dampak positif yang berkaitan dengan sikap terpuji dalam pembentukan ahlak yang bertanggung jawab dan pantang menyerah.

Dalam mencermati tujuan pembelajaran matematika sebagaimana yang telah diuraikan, persoalannya adalah banyak siswa yang memandang bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit, membosankan bahkan menakutkan. Hal ini, telah ditandai oleh rendahnya hasil kemampuan pada mata pelajaran matematika jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Kenyataan ini menjadi tantangan berat bagi guru pengajar matematika. Khususnya untuk pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) pada hakikatnya sangat memegang peranan penting. Dilihat dari materi ajar matematika yang sifatnya terstruktur dan terorganisasikan dengan baik, berarti dalam materi ajar matematika terdapat keteraturan, keterhubungan, dan keterkaitan antara satu materi dengan materi yang lainnya. Dengan demikian, maka materi ajar matematika menjadi prasyarat atau menjadi landasan untuk mempelajari matematika di Sekolah lanjutan. Sehingga siswa yang kurang memiliki pengetahuan tentang matematika akan mengalami kesulitan dalam belajar matematika pada jenjang pendidikan berikutnya.

Sehubungan dengan peranan matematika sebagaimana dikemukakan, hal ini akan menjadi tantangan bagi para guru pengajar matematika. Sebab sebagai guru pengajar mempunyai tugas untuk menciptakan dan mewujudkan mutu proses

pembelajaran yang membuat siswa secara aktif dalam belajar untuk mengembangkan potensi atau kemampuannya memahami konsep, menguasai fakta, serta melatih keterampilan dalam mempelajari materi yang diajarkan. Karena itu, menjadi tuntutan bagi guru matematika hendaknya dapat mempertanggungjawabkan hasil belajar siswa – siswanya.

Pentingnya peranan guru dalam pembelajaran matematika di SD, namun disisi lain guru pun dihadapkan pada kondisi obyektif pembelajaran matematika di SD yang sulit dikembangkan secara optimal. Kondisi tersebut disebabkan karena guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan matematika yang memiliki obyek penelaahan yang sifatnya abstrak untuk dipelajari oleh siswa SD yang kemampuan berfikirnya masih dalam taraf berpikir konkret.

Kenyataan yang ditemui di lapangan, sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas V SDN 17 Limboto Kabupaten Gorontalo pada pokok bahasan Pengukuran Waktu dengan notasi 24 jam menunjukkan bahwa dari 30 siswa, hanya ada 10 siswa yang memperoleh nilai di atas 65, sedangkan yang lain masih tergolong rendah, demikian pula penerimaan pembelajaran matematika diantaranya siswa kurang bersemangat, hal ini dipicu oleh media pembelajaran yang tidak digunakan secara optimal, serta frekuensi tanya jawab diantara siswa dan guru yang relatif kecil dalam berdialog.

Adapun untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, peneliti merencanakan dan melakukan sebuah tindakan yang dapat dilakukan guna meningkatkan kemampuan menuliskan tanda waktu dengan notasi waktu 24 jam serta dapat

memotivasi siswa dalam menerima pembelajaran, yaitu melalui pengadaan media berupa media Jam. Sebab dengan menggunakan media pembelajaran berupa jam dinding atau jam modifikasi akan terkesan lebih konkrit. Oleh karena itu, untuk mengetahui permasalahan tersebut secara tepat dan akurat diperlukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai upaya perbaikan pelaksanaan pembelajaran matematika dengan materi penulisan tanda waktu notasi 24 jam melalui media jam di kelas V SDN 17 Limboto Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan pemikiran tersebut peneliti menetapkan judul: “Meningkatkan kemampuan menuliskan tanda waktu dengan notasi 24 jam melalui media jam pada siswa kelas V SDN 17 Limboto Kabupaten Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Kemampuan siswa terhadap materi menuliskan tanda waktu dengan notasi 24 jam melalui media jam masih tergolong rendah dari jumlah siswa keseluruhan
2. Kemampuan siswa dalam materi menuliskan tanda waktu dengan notasi 24 jam masih kurang karena penyajian materi lebih menekankan pada cara penulisan notasi daripada penggunaan media jam.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui media jam kemampuan

menuliskan tanda waktu dengan notasi 24 jam pada siswa kelas V SDN 17 Limboto Kabupaten Gorontalo dapat meningkat?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang telah dirumuskan di atas, dapat dilakukan melalui langkah – langkah sebagai berikut :

1. Siswa membaca jam melalui penjelasan guru yaitu membedakan gerakan jarum panjang (disebut jarum menit), dan jarum pendek (disebut jarum jam) dari sebuah jam.
2. Siswa membedakan perputaran jarum jam pada perhitungan dengan 12 jam atau 24 jam melalui peragaan
3. Siswa mampu menuliskan tanda waktu dengan notasi 12 jam atau 24 jam melalui peragaan langsung.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menuliskan tanda waktu dengan notasi 24 jam pada siswa kelas V SDN 17 Limboto melalui media jam.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.6.1 Bagi Siswa

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran matematika khususnya dalam menuliskan tanda waktu notasi 24 jam.

1.6.2 Bagi Guru

Untuk mengembangkan kemampuan profesional Seorang guru secara kreatif, dan fungsional untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran siswa dalam kemampuan menuliskan tanda waktu dalam notasi 24 jam di kelas V.

1.6.3 Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan efektifitas penerapan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran matematika khususnya dalam kemampuan menuliskan tanda waktu dalam notasi 24 jam.

1.6.4 Bagi Peneliti

Sebagai dasar untuk mengembangkan profesionalisme dalam menjalankan tugas sebagai pendidik/guru, serta menjadi salah satu pengalaman dalam menulis PTK.